

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat rasa percaya diri anak sebelum diterapkan kegiatan bernyanyi tingkat rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 55,0 Hal ini dapat terlihat dari sikap anak yang masih malu tampil di depan teman, kurang berani berbicara, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut tercermin pada hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator rasa percaya diri.
2. Tingkat rasa percaya diri anak setelah diterapkan kegiatan bernyanyi terjadi peningkatan rasa percaya diri anak secara signifikan. Anak mulai lebih berani berbicara, aktif mengikuti kegiatan, mampu tampil di depan teman-temannya, serta menunjukkan ekspresi positif dalam berinteraksi. Hasil posttest 78,34 menunjukkan peningkatan nilai pada indikator rasa percaya diri dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.
3. Kegiatan bernyanyi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,314 dan untuk posttest sebesar 0,156. Karena keduanya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji dapat digunakan. Pada hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,001. Karena nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan demikian, hipotesis alternatif (H_2)

diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan pada peningkatan percaya diri setelah diterapkannya metode kegiatan bernyanyi siswa kelompok A Paud Dirgantara Desa Kunduran Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

B. Implikasi

2. Bagi Guru

Kegiatan bernyanyi dapat dijadikan metode pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Guru perlu memilih lagu yang sesuai dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak berani tampil.

3. Bagi Lembaga Paud

PAUD perlu mendukung kegiatan bernyanyi dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti alat musik dan ruang yang nyaman, serta memasukkannya dalam program pembelajaran rutin.

4. Bagi Siswa

Kegiatan bernyanyi membantu anak lebih berani tampil, mengekspresikan diri, dan aktif berinteraksi dengan teman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh kegiatan seni lainnya seperti menari atau bermain peran terhadap aspek afektif anak, termasuk rasa percaya diri.

C. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan para guru dapat mengintegrasikan kegiatan bernyanyi secara rutin dalam proses pembelajaran, khususnya untuk membangun rasa percaya diri anak. Guru juga perlu memilih lagu-lagu yang sesuai dengan perkembangan usia anak, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung agar anak merasa nyaman saat bernyanyi.

2. Untuk Lembaga Guru

Pihak pengelola PAUD sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran yang memadai seperti alat musik sederhana, speaker, dan ruang yang nyaman untuk kegiatan bernyanyi. Selain itu, perlu adanya pelatihan atau workshop bagi guru dalam mengembangkan metode kreatif, termasuk bernyanyi sebagai media pembelajaran.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan berani untuk mencoba bernyanyi meskipun belum lancar atau masih malu. Bernyanyi di depan teman adalah langkah awal untuk menjadi percaya diri, dan kesalahan dalam bernyanyi adalah hal yang wajar dalam proses belajar.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu kelompok kecil di satu lembaga PAUD. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada sampel yang lebih luas dan bervariasi agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian lanjutan juga dapat menggali pengaruh kegiatan seni lainnya, seperti menari atau bermain peran, terhadap kepercayaan diri atau aspek perkembangan anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R.T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini.
- Akbar. (2006). Pengantar statistika (Edisi kedua). Bandung: Alfabeta.
- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). Profil perkembangan anak: Pra-kelahiran hingga usia 12 tahun (V. Penerjemah). Jakarta: Indeks.
- Barkley, E. F. (2005). Collaborative learning techniques. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Departemen Agama RI, 2016. Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta Daruh Sunnah) Dewi, Sakinah. 2015. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu
- Dungga, J.A. & W.H. Alting van Geuseu (Penerjemah), (1978), Menyanyi Dengan Baik. Pustaka Eicondenza, Jakarta
- Fadilah, A. N. (2016). Peningkatan Percaya Diri Melalui Permainan Ular Tangga Edukatif Pada Anak Kelompok B RA Krapyak. Fadlillah, M. (2012). Desain Pembelajaran Paud. Jongjakarta: AR Ruzz Media
- Fadillah, M dan Khorida, L. M. 2014. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (konsep dan aplikasinya dasar PAUD). Jongjakarta: AR-Ruzz Media
- Fadillah, Muhamad (2012). Desain pembelajaran PAUD Jogjakarta. Ar Ruzz
- Fadlillah (2014) Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghufron dan Risnawati. (2010). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iqbal, M Hasan. 2002. Pokok-pokok materi statistik 2 (statistik intensif). Jakarta: Bumi Aksara
- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Jurjis, M. (2004). Cara Mengatasi Pengertian Percaya diri anak
- Pradipta, R. 2014. Pengembangan Percaya Diri Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.

- Putri, R. A. 2014. Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, T. 2014. Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartika, D. Y., Elly, R. & Harun, M. Y. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi di PAUD Ma'ani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh
- Lestari, Rizky Kusuma. 2017. "Pengembangan Rasa Percaya Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngalivan. "Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini: Universitas Negeri Semarang.
- M.Ali, Kimtani,y., M.Ali dan Endang 2013.Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Segedong. Jurnal Penelitian
- Ningsih, 2014. Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada kelompok ATK Marsudi Putra. Dagarang, Bantul, Yogyakarta. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Neolaka, A. (2014). Metode Penelitian Dan Statistik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- uspitarini, Henny. (2013). Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Rahayu, Afriyanti Yofita. (2011). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui kegiatan bernyanyi.Jakarta: PT Indeks. Risaldy, Sabil. (2014). Bermain, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit PT Luxima Metro Media
- Allen, K Allen dan Lynn Marotz. (2010). Profile Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga 12 Tahun. Penerjemah Valentino. Jakarta: Indeks.
- Kusuma dan Dwitagama. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks

- Mulyani. (2016). Saatnya Tampil Beda dengan Percaya Diri. Yogyakarta: Araska
- Puspitarini, Henny. (2013). Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: Penerbit
- Tarwiyah. (2012). Jurnal Pendidikan PAUD.
- Tim Naura Books & Taman Gagagasan. (2015). Aku Bisa. Bandung: Noura Books
- Wiraatmadja. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung Remaja Rosda Karya
- Wiyani, Ardy Novan. (2014). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani dan Barnawi (2012). Format PAUD Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, Muhamad (2012). Desain pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Sutikno, M.S (2009). Belajar dan pembelajaran "Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil". Cetakan kelima, Bandung: Prospect.
- Ma'rifah, Alul. 2009. Aspek-Aspek Perkembangan Anak. Bandung: Adhika Eka Barkley sarana
- Barkley F. Elizabeth. (2005). Collaborative Learning Techniques. San Francisco: John Willey.
- Rohma, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak,
- Saleh G. 2018 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini
- Dungga, J.A. & W.H. Alting van Geuseu (Penerjemah), (1978), Menyanyi Dengan Baik. Pustaka Eicondenza, Jakarta.
- Jaya, M. P. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi

- Jones, B. D. (2009). Motivating students to engage in learning: the MUSIC model of academic motivation. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*,
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha, (1986). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Juwita, T., Rifai, A., & Handayani, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi
- A.R.T., Mayasarokh, M. and Gustiana, E. (2020) 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini',
- Fadlillah (2014) *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hamdi,
- Sultoni, S. and Sukma, A. (2022) 'Role of Family, School, and Society in Moral Development and Character Building Elementry School Age Children',
- Maulidah, E. (2021) 'Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Childhood Education*:
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Widharso, Wahyu. (2010). Uji linearitas hubungan. <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/>. [18 Juni 2020].
- Akbar, (2006). *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbal, M Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi statistik 2 (statistik intensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saputro, Budi. 2013. *Pengertian, Fungsi, Ciri-ciri, Jenis- jenis, dan Pengujian Hipotesis*.
- Tampubolon, Y. (2011). *Statistika dan rancangan percobaan*. Jakarta: Erlangga